

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LEMPAR GELANG TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN BAGI SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

Yuniar Sari Nur Azizah

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: yuniarazizah@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Mintowati, M.Pd.

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, banyak siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru mata pelajaran kurang dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar siswa. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti menggunakan media lempar gelang yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini mendeskripsikan keefektifan penggunaan media lempar gelang terhadap pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media lempar gelang untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian *true experimental design* dalam bentuk *pre-test post test control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto serta menggunakan sampel kelas X MIPA 1 sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan, yang setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan *power point* dilakukan dalam dua kali pertemuan dan kelas eksperimen menggunakan media lempar gelang dalam dua kali pertemuan.

Hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Jawaban untuk rumusan masalah yang pertama dapat dilihat melalui hasil lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama di kelas eksperimen X MIPA 1 menghasilkan persentase sebesar 86,2% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 93,1%. Kemudian hasil lembar observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen X MIPA 1 pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 79,1% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,6%. Hasil persentase tersebut jika dilihat melalui skala *Likert* berada pada rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media lempar gelang terbukti efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selanjutnya jawaban untuk rumusan masalah yang kedua berasal dari hasil *pre-test* dan *post test* yang telah dianalisis. Hasil *pre-test* dan *post test* yang telah dianalisis pada kelas eksperimen X MIPA 1 memperoleh $t_0 = 3,11$ dan $d_b = 70$ diketahui $t_s = 0,05 = 1,67$ menunjukkan bahwa $(3,11 > 1,67)$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_0 > t_{tabel} (t_\alpha)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lempar gelang terbukti efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga berasal dari hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hasil angket respon siswa pada 8 butir angket jika dilihat melalui skala *Likert* semuanya berada pada rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media lempar gelang mendapat respon yang sangat baik dari siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan media lempar gelang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat mempermudah serta memotivasi siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin.

Kata Kunci : lempar gelang, media pembelajaran, menyusun kalimat sederhana.

Abstract

In learning Mandarin in class X of the MIPA in Puri Mojokerto 1 High School, many students who experience difficulties in learning compose simple Chinese sentences. One of the contributing factors is those subject teachers never use learning media in the learning process of students, as a result, students become bored and not interested in learning. To overcome these difficulties, researchers used a bracelet throwing media which was expected to facilitate students in learning to compose simple Chinese sentences. The purpose of this study is to describe the use of throwing

bracelet media on the ability to compile simple Chinese sentences. This study will describe the effectiveness of using the bracelet throwing media towards learning to compose simple Chinese sentences and describe how students respond to the use of throwing bracelet media for learning to compose simple Chinese sentences. This research is a quantitative research that uses a true experimental design research design in the form of a pre-test post-test control group design. The population in this study were students of class X MIPA 1 Senior High School 1 Puri Mojokerto and using samples of class X MIPA 1 as many as 36 students as the experimental class and X MIPA 2 as many as 36 students as the control class. The technique used in sampling is a cluster random sampling technique. The research carried out lasted four times, each meeting lasting 2x45 minutes. The learning process in the control class that uses power point took place two times and in the experimental class using the bracelet throwing media also took place twice.

The following is the result of data analysis based on the formulation of the problem in this study. The results of the first problem formulation can be seen through the results of the observation sheet of teacher activities at the first meeting in the experimental class X MIPA 1 which produced a percentage of 86.2% and increased in the second meeting to 93.1%. Then the results of the observation sheet activities of students in the experimental class X MIPA 1 at the first meeting received a percentage of 79.1% and at the second meeting increased to 91.6%. The results of these percentages when viewed through the Likert scale are in the percentage range of 81% - 100% included in the "very good" category. This proves that the use of bracelet throwing media has proven to be effective against the ability to compile simple Chinese sentences. Then the results of the second problem formulation are the results of the pre-test and post-test that have been analyzed. The results of the pre-test and post-test that have been analyzed in the experimental class X MIPA 1 obtained $t_0 = 3.11$ and $db = 70$ known that $t_s = 0.05 = 1.67$ indicates that $(3.11 > 1.67)$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted if $t_0 > t_{table}(t_a)$ so that it can be concluded that the use of bracelet throwing media is proven effective against the ability to compose simple Chinese sentences for class X MIPA 1 Senior High School 1 Puri Mojokerto. The third problem formulation is in the form of student response questionnaires on the use of throwing bracelet media on the ability to compose simple Chinese sentences. The results of the student questionnaire responses on 8 questionnaires when viewed through the Likert scale were all in the percentage range of 81% - 100% included in the "very good" category. This proves that the use of bracelet throwing media gets a very good response from students, because learning by using bracelet throwing media is more interesting and fun so it can facilitate and motivate students in learning to compose simple Chinese sentences.

Keywords : throw bracelet, learning media, compose simple sentence

PENDAHULUAN

Bahasa dimiliki oleh seluruh masyarakat di dunia sebagai alat komunikasi. Bahasa dikatakan sangat penting dan sangat dibutuhkan karena seseorang akan mengerti maksud dan tujuan orang lain lewat bahasa yang digunakannya, demikian halnya bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan salah satu wujud tradisi dan identitas etnis Tionghoa. Bahasa Mandarin tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi di kalangan etnis Tionghoa saja, tetapi juga di dunia internasional, terutama di negara Asia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari UNESCO yang dirilis pada 2008 menyatakan bahwa saat ini bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia yang dipakai lebih dari satu miliar orang (Rohmatillah, 2013). Bahasa Mandarin saat ini adalah sebagai bahasa Internasional ke dua setelah bahasa Inggris dan saat ini berdasarkan data dari UNESCO yang dirilis pada 2008 menyatakan bahwa saat ini bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia yang dipakai lebih dari satu miliar orang (Rohmatillah, 2013). Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terdapat

kesulitan umum yang dialami oleh pebelajar bahasa Mandarin di Indonesia (Aditya, 2017: 129). Beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin yaitu penulisan karakter (*hanzi*) dan tata bahasa yang digunakan untuk membentuk sebuah kalimat yang baik dan benar. Salah satu hal yang paling memerlukan banyak perhatian ketika belajar bahasa Mandarin adalah menguasai karakter-karakternya, karena setiap karakter (*hanzi*) memiliki bentuk yang berbeda dan harus dihafal agar pebelajar dapat membaca dan menulis karakter (*hanzi*). Bentuk karakter tersebut merupakan hasil dari guratan-guratan yang dibuat berdasarkan urutan tertentu. Kesulitan selanjutnya yaitu pembelajaran tata bahasa (*yufa*). Bahasa Mandarin memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa lainnya. Dalam hal ini pebelajar dituntut untuk mampu memahami struktur bahasa yang digunakan dalam penyusunan kalimat bahasa Mandarin. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemula untuk mempelajari bahasa Mandarin dari awal, baik itu tulisan, pengucapan konsonan dan vokal, nada, tata bahasa dan lain sebagainya.

Dalam belajar bahasa Mandarin, peserta didik diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa,

yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mintowati, 2017). Keterampilan tersebut menunjang pebelajar dalam mempelajari suatu bahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berhubungan satu sama lain, sehingga tidak dapat dipelajari salah satunya. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan indera pendengaran. Dalam kegiatan menyimak diperlukan konsentrasi yang baik agar bahan simakan dapat dipahami (Tarigan, 1993: 4). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2006: 18). Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan membaca dapat melatih kecepatan mata dalam membaca simbol-simbol grafis, sehingga bahan bacaan dapat dipahami isinya (Resmini, 2006: 107). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis atau simbol grafis agar dapat dipahami maksud dan isinya oleh orang lain, dalam hal ini oleh pembaca (Suriamiharja, 1996: 1). Siswa yang mampu menguasai keterampilan dasar tersebut secara baik akan mampu menguasai dan memahami bahasa Mandarin dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang keilmuan.

Terkait dengan pendapat diatas, peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti mendapat informasi bahwa mata pelajaran Bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, namun pelajaran Bahasa Mandarin hanya dipelajari di kelas X saja, berdampak pada pelajaran Bahasa Mandarin tidak dianggap penting. Terkait dengan kurangnya minat siswa di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dalam belajar bahasa Mandarin, peneliti berniat untuk melakukan penelitian di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto menggunakan media lempar gelang yang diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mempelajari penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin. Peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan dengan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Diperoleh hasil bahwa mereka merasa senang bisa belajar bahasa Mandarin, karena bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari. Hal tersebut yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Puri, Mojokerto karena dapat berbicara menggunakan bahasa Mandarin. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin, yaitu dalam menghafal karakter (*hanzi*) dan menyusun

kalimat menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Salah satu faktor sulitnya siswa dalam mempelajari tata bahasa yaitu metode pembelajaran yang membosankan dan kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam penyusunan kalimat bahasa Mandarin diperlukan media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media papan lempar gelang sebagai media yang efektif dan menarik. Media ini merupakan modifikasi dari permainan lempar gelang yang sudah turun temurun dari nenek moyang (Ambarwati, 2014: 3). Peneliti memodifikasi permainan ini sebagai media pembelajaran, karena permainan ini memiliki aturan permainan yang mudah dimengerti, selain itu bahan yang diperlukan untuk membuat permainan ini juga mudah didapat dan bisa dibawa ke mana-mana. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk mempelajari penyusunan kalimat dalam bahasa Mandarin, penulis membuat judul "Keefektifan Penggunaan Media Lempar Gelang terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin bagi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto".

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan media lempar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto? (2) Bagaimana keefektifan penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto? (3) Bagaimana respon siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto terhadap penggunaan media lempar gelang untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin?. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan penggunaan media lempar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. (2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. (3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto terhadap penggunaan media lempar gelang untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, untuk menguji media lembar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lembar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* atau eksperimen murni, karena penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yang masing-masing ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media lembar gelang, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional yang diberlakukan di sekolah.

Bentuk *true experimental design* dalam penelitian ini adalah *pre-test post test control group design*. Berikut adalah rancangan desain eksperimen menurut Sugiyono (2017: 117):

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, akan diadakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari *pre-test* (O₁ dan O₃) dari kedua kelas tersebut sama atau berbeda. *Pre-test* diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa di kelas tersebut. Tahap selanjutnya yaitu pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan media lembar gelang terhadap pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Setelah penerapan media lembar gelang tersebut, kemudian siswa diberikan *post test* (O₂ dan O₄). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012:110). Setelah itu dapat diketahui apakah media lembar gelang efektif atau tidak terhadap pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 1-6, X IIS 1-4, X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang digunakan sebagai kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik *cluster random sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017: 122). Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagai kelas kontrol dan sampel X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, angket. Menurut Sugiyono (2017: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes (*pre test* dan *post test*), dan lembar angket (respon siswa). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) RPP untuk kelas eksperimen yang menggunakan media lembar gelang dan kelas kontrol yang menggunakan *Power point*; (b) media lembar gelang untuk digunakan pada kelas eksperimen (c) buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh guru bahasa Mandarin di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada data hasil observasi, data hasil *pre-test* dan *post test*, serta data angket respon siswa. Analisis data observasi dianalisis menggunakan pengukuran skala likert, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data nilai siswa dilakukan untuk menyatakan hasil belajar siswa dapat menggunakan *mean* atau rata-rata. Kriteria keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Menghitung uji *t score* menggunakan rumus berikut

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\left(\frac{\sum y^2 + \sum x^2}{N_y + N_x - 2}\right) \left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x}\right)}}$$

Untuk menghitung data angket adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Menurut Ridwan (2009: 88), hasil kesimpulan dari klasifikasi persentase responden menggunakan skala *Likert* dapat disajikan sebagai tabel berikut :

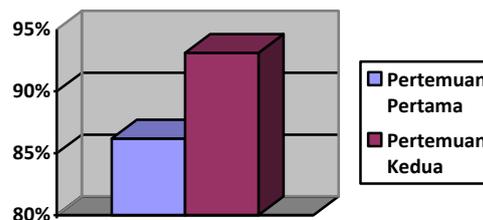
Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert* Lembar Angket Respon Siswa

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

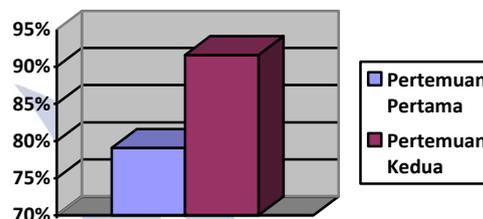
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya. Pembahasan tersebut meliputi proses pembelajaran dengan *power point* pada kelas kontrol berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin berdasarkan nilai *pre-test* dan *post test*, kemudian meliputi proses pembelajaran dengan media lempar gelang pada kelas eksperimen berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin berdasarkan nilai *pre-test* dan *post test*, hasil angket respon siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media lempar gelang.

Hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 86,2%, dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,1%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 79,1%, dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 91,6%. Hasil data observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pada pertemuan kedua, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media lempar gelang berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang diberi perlakuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Grafik 1. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen



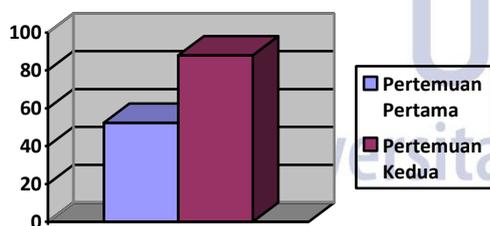
Grafik 2. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu guru memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selanjutnya pada kelas eksperimen, guru menyampaikan materi pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan media lempar gelang. Sedangkan pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran berjalan seperti pada umumnya yaitu menggunakan *power point*.

Langkah pertama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah kedua, pada kelas eksperimen peneliti mempersiapkan kondisi kelas dengan membentuk empat kelompok sebagai tahap awal pelaksanaan penggunaan media lempar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Langkah ketiga, peneliti menerapkan media lempar gelang sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yakni guru menyediakan 3 buah gelang dan sebuah papan landasan dengan batang rotan sebagai zona gantung gelang dan beberapa kosakata acak, kemudian masing-masing siswa dalam kelompok secara bergantian maju untuk melempar gelang dan jika berhasil maka siswa tersebut mendapat 1 kosakata yang kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah kalimat. Langkah terakhir, peneliti menilai hasil dari setiap kelompok dan mengumumkan pemenangnya.

Pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru memberikan *post test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan, yaitu dengan menggunakan media lempar gelang pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media lempar gelang pada kelas kontrol.

Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post test* siswa kelas X MIPA 1 menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* yang semula diperoleh 52,36 menjadi sebesar 88 setelah diberikan *post test*. Setelah menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*, kemudian nilai rata-rata tersebut diuji dengan menggunakan *t-signifikansi* untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dari hasil perhitungan menggunakan uji *t-test*, diperoleh nilai $t_0 = 3,11$ dan $d_b = 70$, selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan nilai $t_0 = 3,11$ dan $d_b = 70$, diketahui bahwa t_s 0,05 dari $d_b = 70$ diperoleh $t_{tabel} 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($3,11 > 1,67$). Dengan demikian, dari analisis hasil belajar siswa terbukti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yang menggunakan media lempar gelang dengan kelas kontrol yang menggunakan *power point*. Terbukti bahwa media lempar gelang dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.



Grafik 3. Nilai rata-Rata Siswa Kelas Eksperimen
Pembahasan selanjutnya adalah hasil analisis angket respon siswa. Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media lempar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa berupa persentase, menyatakan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan media lempar gelang terhadap pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa

Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase angket respon siswa rata-rata berada pada kisaran 81%-100% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase setiap butir pernyataan mendapatkan persentase yang sangat baik. Butir pertama “Anda menyukai pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media permainan *lempar gelang*” persentase yang diperoleh sebesar 90,2%. Butir kedua “Penggunaan media permainan *lempar gelang* membantu mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 86,8%. Butir ketiga “Penggunaan media permainan *lempar gelang* membuat suasana kelas menjadi menyenangkan” persentase yang diperoleh sebesar 86,8%. Butir keempat “Guru memberikan waktu yang cukup untuk penerapan media permainan *lempar gelang*” persentase yang diperoleh sebesar 87,5%.

Butir kelima” Media permainan *lempar gelang* dalam materi menyusun kalimat bahasa Mandarin membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan” persentase yang diperoleh sebesar 88,8%. Butir keenam” Penggunaan media permainan *lempar gelang* dapat menumbuhkan minat serta motivasi dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 87,5%. Butir ketujuh “Media permainan *lempar gelang* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 90,2%. Butir kedelapan” Media permainan *lempar gelang* dapat diterapkan untuk materi pelajaran lainnya” persentase yang diperoleh sebesar 88,8%.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan pada setiap butir, dapat dinyatakan bahwa media permainan lempar gelang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa dan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif selama pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Munadi (2013: 8) yang menyatakan media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 7) bahwa melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa media lempar gelang sesuai dengan definisi media pembelajaran yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif

dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penerapan media lempar gelang efektif, karena terjadi kenaikan nilai yang signifikan. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa media lempar gelang memiliki kelebihan (1) ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) sportif, (4) partisipasi dan komunikasi, (5) evaluasi proses kelompok dan individu (Hartatik dan Rahayu: 2018). Hal ini membuktikan bahwa media lempar gelang sesuai dengan definisi media pembelajaran yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, penelitian tentang penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ini telah menjawab ketiga rumusan masalah. Berikut simpulan yang dihasilkan sebagai jawaban ketiga rumusan masalah tersebut:

- 1) Proses penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen. Lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 86,2% dan pada pertemuan kedua mendapat persentase sebesar 93,1%. Kemudian lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat persentase sebesar 79,1% dan pada pertemuan kedua mendapat persentase sebesar 91,6%. Berdasarkan hasil persentase pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media lempar gelang berjalan dengan sangat baik berdasarkan skala *Likert*, karena persentase yang diperoleh terdapat pada rentang persentase 81%-100% dengan kriteria “sangat baik”.
- 2) Penggunaan media lempar gelang terbukti efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Data *pre-test* pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai sebesar 52,36 dan data *post-test* pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai

sebesar 88. Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh t_0 sebesar 3,11 dan d_b sebesar 70, selanjutnya menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (d_b) sebesar 70, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($3,11 > 1,67$), hal tersebut menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa media lempar gelang dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

- 3) Penggunaan media lempar gelang terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin mendapat respon sangat baik dari siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase lembar angket respon siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dari 8 butir pernyataan pada lembar angket respon siswa diperoleh persentase dengan kriteria sangat baik, berikut hasil persentase sesuai urutan butir pernyataan angket sebesar 90,2%, 86,8%, 86,8%, 87,5%, 88,8%, 87,5%, 90,2%, 88,8%. Jika dianalisis menggunakan skala *Likert*, hasil persentase terdapat pada rentang persentase 81%-100% dengan kriteria “sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media lempar gelang terbukti efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media lempar gelang dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran bagi guru, guru hendaknya menggunakan media yang inovatif untuk menunjang proses belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin. Salah satu contohnya menggunakan media lempar gelang. Media ini dapat digunakan untuk materi pembelajaran menyusun kalimat, tetapi dalam pelaksanaannya juga perlu pengelolaan waktu yang tepat dan guru harus bisa menjaga suasana kelas tetap kondusif, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Saran bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, bersemangat dalam belajar Bahasa Mandarin, serta lebih percaya diri dengan kemampuan masing-masing. Saran bagi peneliti selanjutnya, penggunaan media lempar gelang ini terbukti efektif dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih bisa memodifikasi media permainan ini agar

dapat digunakan dalam keterampilan yang lain, misalnya berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. (Online), Vol. 4, No.1.
- Agus Suriamiharja, d. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ambarwati, Yeni. (2014). Pengaruh Permainan Lempar Gelang Terhadap Kemampuan Emosional kelompok B di TK Dharma Wanita Beringin Kwedenkembang Mojokerto ([HYPERLINK "http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6504/3411"](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6504/3411) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6504/3411> , diakses pada 10 Mei 2019)
- Haryanti, S. d. (2010). *学汉语很容易 Mudah Belajar Mandarin 1*. Bogor: Yudhistira.
- Hartatik, Sri. (2018). *Inovasi Model Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional Lempar Karet untuk Mengajarkan Konsep Perkalian bagi Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Mintowati. 2017. "Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif". *Jurnal Cakrawala Mandarin* Asosiasi Program Studi Bahasa Mandarin Indonesia, (Online), Vol 1, No. 1, ([HYPERLINK "http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11"](http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11) <http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11> , diakses pada 19 November 2018)
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Resmini, N. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Riduwan. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika Cetakan I*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatillah, Rodia. 2013. "Implementasi Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Online), Vol 1, Nomor 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1989). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- _____. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.